

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil sawit terbesar dunia dengan luas lahan sawit hampir 10 juta ha (BPS, 2015). Pada tahun 2018, luas areal perkebunan sawit meningkat menjadi 14,33 juta hektar dengan produksi mencapai 42,9 juta ton. Selanjutnya pada tahun 2019 luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat sebesar 1,88 persen menjadi 14,60 juta hektar (BPS, 2019). Diperkirakan bahwa sekitar 70-80% dari areal perkebunan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber hijauan pakan ternak (Chen dan Dahlan, 1995).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki Perkebunan Kelapa Sawit yang cukup luas dengan total luas area perkebunan sawit mencapai 381.671 Ha. (BPS, 2019). Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah yang memiliki produksi sawit terbesar nomor tiga setelah Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Pesisir Selatan (2019) luas tanaman kelapa sawit mencapai 39.461 ha dengan produksi 236.279,10 ton. Kecamatan Silaut merupakan salah satu Kecamatan di Pesisir Selatan yang banyak di jumpai perkebunan kelapa sawit baik yang diusahakan oleh korporasi maupun masyarakat dengan luas tanam 8.094 ha dan total produksi 52.195,70 (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2019)

Selain sentra sawit Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong di Sumatera Barat. Daerah ini memiliki populasi ternak sapi pada tahun 2015 sebanyak 80.146 ekor. Tercatat pada tahun 2015 Kabupaten Pesisir Selatan mengirim ternak sapi sebanyak 9.397 ekor ke daerah Padang, Jambi dan Bengkulu. Jumlah ternak sapi di daerah ini terus meningkat mencapai 82.616 ekor pada tahun 2018. Populasi ternak sapi di Kecamatan Silaut sebanyak 4.011 ekor (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2019)

ir Selatan, 2019). Menyebabkan Kecamatan ini menjadi salah satu wilayah untuk penerapan Program integrasi sapi sawit.

Sistem Integrasi sapi sawit memadukan usaha budidaya ternak sapi dalam usaha perkebunan kelapa sawit tanpa mengurangi aktivitas dan produktivitas tanaman. Di Kecamatan Silaut sistem ini di implementasikan dengan melakukan budidaya ternak sapi dengan menggembalakan ternak pada pastura dibawah kebun kelapa sawit. Ada 4 nagari dari 10 nagari di Kecamatan Silaut yang telah mengaplikasikan program ini yaitu Nagari Pasir Binjai, Sungai Pulai, Lubuk Bunta, dan Air Hitam. Masyarakat di empat nagari ini telah memanfaatkan hasil samping perkebunan sawit sebagai pakan ternak maupun penggembalaan di perkebunan sawit.

Kebutuhan untuk peningkatan populasi ternak akan linear dengan kebutuhan lahan untuk penyediaan pakan. Integrasi sapi sawit merupakan salah satu solusi penyediaan pakan hijauan untuk ternak. Di area perkebunan kelapa sawit terdapat hijauan antar tanaman (HAT) dengan komposisi yang beragam. Hijauan antar tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak meliputi rumput dan legume. Komposisi botani hijauan dibawah kebun sawit bervariasi jumlah dan kualitas yang dipengaruhi oleh umur tanaman sawit, jenis tanah, manajemen perkebunan kelapa sawit dan iklim. Semakin bertambah usia kebun sawit akan mempengaruhi tinggi tanaman dan tingkat naungan sehingga terjadi perubahan komposisi botani dan kualitas hijauan yang ada dibawah naungan kelapa sawit. Kualitas hijauan salah satunya tercermin dari kandungan fraksi serat. Van Soest (1982) membagi komponen hijauan menjadi dua bagian berdasarkan kelarutannya dalam larutan detergent yaitu isi sel atau NDS (Neutral Detergent Soluble) yang bersifat mudah larut dalam detergent neutral yang terdiri dari protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang mudah larut. Bagian lainnya yaitu dinding sel atau NDF (*Neutral Detergent Fiber*) terdiri dari dua fraksi yaitu ADS (*Acid Detergent*

*Souble*) yang terdiri dari hemiselulosa dan protein dinding sel yang larut dalam deterjen asam dan ADF (*Acid Detergent Fiber*) yang terdiri dari selulosa dan lignin. Penentuan kualitas hijauan termasuk kandungan fraksi serat pada perkebunan sawit pada sistem integrasi sapi sawit penting dilakukan untuk memberikan informasi terkait kualitas sumber daya bagi peningkatan produktifitas ruminansia melalui revitalisasi pakan di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

Dari Latar Belakang di atas maka perlu dilakukan Penelitian untuk mengetahui kandungan fraksi serat Hijauan yang berpotensi sebagai pakan ternak ruminansia dengan judul “ **Kandungan Fraksi Serat Hijauan dibawah Perkebunan Sawit Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana kandungan fraksi serat hijauan pakan ternak diperkebunan sawit Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi kandungan fraksi serat hijauan dibawah perkebunan sawit Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kandungan Fraksi Serat hijauan dan dapat mengetahui kualitas pakan hijauan pada perkebunan sawit khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

